

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan di dalam kehidupan manusia, sejak awal manusia dilahirkan sudah melakukan kegiatan komunikasi dengan orang disekitarnya, manusia juga disebut dengan makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat mengandalkan kekuatannya sendiri tetapi membutuhkan orang lain dalam beberapa hal tertentu. Manusia sebagai makhluk sosial, karena manusia diberi akal dan pikiran yang berkembang serta dapat dikembangkan.

Istilah komunikasi dalam bahasa Inggris adalah *Communication* berasal dari kata latin *Communication* dan bersumber dari kata *Communis* yang artinya sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna mengenai suatu hal (Effendy,2002:3). Komunikasi mempunyai banyak makna namun dari sekian banyak definisi yang diungkapkan oleh para ahli dapat disimpulkan secara lengkap dengan makna hakiki yaitu komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara langsung (lisan) ataupun secara tidak langsung (melalui media) (Effendy, 2005:5).

Hubungan antar sesama manusia akan tercipta melalui komunikasi, termasuk juga di dalam lingkup keluarga. Komunikasi secara efektif dan intensif dalam keluarga digunakan untuk menanam nilai – nilai kehidupan, disini komunikasi berperan penting untuk membentuk kepribadian anak, dan komunikasi dalam keluarga perlu ditumbuhkan secara harmonis dalam upaya untuk menciptakan perilaku yang baik, misal dalam lingkungan terkecil yaitu keluarga. Dalam keluarga, seorang bayi membutuhkan kasih sayang kedua orangtuanya agar dapat tumbuh, berkembang secara baik dan sehat.

Sering ditemui didalam keluarga inti dimana didalamnya terdapat ayah, ibu, kakak dan adik tentu terdapat berbagai macam perbedaan dalam pola komunikasi. Pola komunikasi dapat dikatakan sebagai pola hubungan antara dua orang bahkan lebih dalam pengiriman dan penerimaan pesan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. (Djamarah, 2004:1).

Anak merupakan salah satu aset berharga bagi keluarga, maka dari itu anak harus dijaga dengan baik sehingga diperlukan bimbingan dan pengawasan yang baik juga. Sebelum anak terjun ke masyarakat, keluarga juga merupakan tempat pertama kali mereka untuk belajar, peranan dan fungsi orang tua sangat berpengaruh untuk membentuk kepribadian dan perilaku anak. Selain itu orang tua juga bertanggung jawab atas keberlangsungan hidup anak-anak mereka, mencukupi kebutuhan hidup mereka mulai dari segi pendidikan, materi dan lain sebagainya.

Pola komunikasi yang di bangun akan mempengaruhi pola asuh orang tua terhadap anak. Dengan pola komunikasi yang baik di harapkan dapat terciptanya pola asuh yang baik. Pentingnya pola asuh orang tua dalam keluarga dalam upaya mendidik anak. Kegiatan pengasuhan anak akan berhasil dengan baik jika pola komunikasi yang tercipta didasari dengan cinta dan kasih sayang dengan memposisikan anak sebagai subjek yang harus dibina, dibimbing, dididik, dan bukan sebagai objek semata. (Djamarah, 2004:2)

Perubahan pola pikir dan sikap masyarakat menyangkut persoalan sikap masyarakat terhadap berbagai permasalahan sosial dan budaya di sekitarnya yang berakibat terhadap pemerataan pola pikir baru yang dianut oleh masyarakat sebagai sebuah sikap yang modern (Bungin, 2006:91). Salah satu perubahan sosial yang terjadi di masyarakat salah adalah ketika anak perempuan menjalani kegiatan yang biasanya hanya dilakukan oleh kaum laki – laki. Seperti anak perempuan memiliki kegemaran mengendarai motor besar dan menjadi anggota club motor CBR di area tempat tinggalnya merupakan salah satu perubahan pola pikir dan sikap masyarakat.

Komunikasi antara orang tua dengan anak juga menjadi salah satu aspek penting dalam menjalankan kegemaran anak terhadap motor besar. Komunikasi interpersonal dilakukan karena dapat saling mempengaruhi pemikiran maupun pendapat orang tua dan anak, karena dalam hal ini orangtua dengan anak akan bergantian menjadi komunikan dan komunikator. Disini anak akan berpendapat mengenai kecintaannya terhadap motor besar dan keinginannya untuk menjadi anggota club motor besar, sedangkan orang tua juga akan berbicara mengenai pendapat mereka mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh anak.

Orangtua akan berfikir ulang saat anak perempuan memiliki niat untuk menjadi anggota club motor. Setiap orang tua memiliki aturan berbeda dalam mengasuh anak mereka, beberapa dari mereka membebaskan bila hal itu dilakukan hanya untuk sekedar kegemaran dan kesukaan namun ada juga orang tua yang tidak mengijinkan anak perempuan mereka ikut karena kegemarannya tersebut tidak dilakukan oleh anak perempuan.

Perempuan dalam kehidupan realitas sosial memiliki peranan yang berbeda dengan laki-laki baik secara fisik maupun psikis. Laki-laki secara umum lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, bekerja mencari nafkah dan lebih sering berkumpul dengan teman, sedangkan perempuan memiliki kemampuan melahirkan sehingga jiwa keibuan muncul untuk merawat anak dan lebih banyak menghabiskan waktu di rumah. Generalisasi semacam itu sudah mengakar di masyarakat meskipun sekarang sedikit demi sedikit sebageian kecil masyarakat mulai berubah namun sampai sekarang masih sangat terlihat jelas generalisasi tersebut.

Menurut hasil peneliti (Pra Penelitian) penulisan selama ini, peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa laki-laki usia 11-24 tahun (remaja awal – remaja akhir) mengenai pendapat mereka ketika melihat perempuan menjadi anggota

club motor. Kebanyakan mereka memberikan jawaban bahwa kegiatan tersebut tidak sesuai dengan kodratnya sebagai perempuan, kebanyakan dari mereka memiliki pendapat jika perempuan seharusnya memiliki kegemaran yang sesuai dengan kodratnya atau paling tidak mereka berkumpul dengan sesama perempuan agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Bagi mereka perempuan alangkah lebih baik jika berada di dalam rumah dan melakukan hal yang sewajarnya perempuan lakukan.

Club motor merupakan sebuah perkumpulan pecinta dunia otomotif dengan hobi yang sama, kebanyakan dari perkumpulan ini hanya untuk meluapkan hobby mereka atau memang sengaja ikut bergabung hanya untuk kesenangan. Dalam club motor juga memiliki visi dan misi yang jelas, struktur organisasi dan perlengkapan safety riding. Club motor juga sering bertukar pendapat mengenai kegiatan yang akan mereka lakukan selanjutnya. Berbeda dengan geng motor yang merupakan sebuah perkumpulan yang bisa di bilang tidak resmi atau mereka tidak memiliki izin apapun. Dalam masyarakat awam club motor dianggap sama dengan geng motor padahal mereka berbeda dari segi pemikiran visi dan misi bahkan sudah terlihat perbedaannya dengan motor yang dikendarai.

Secara umum club motor memiliki anggota yang mayoritas adalah laki – laki, dalam sebuah club akan terlihat berbeda ketika perempuan mulai menggeluti kegiatan tersebut. Orang tua disini juga berperan penting saat anak perempuan yang secara umum memiliki karakter yang feminin, mudah menangis dan lebih emosional menjadi anggota club motor. Disini peneliti juga melakukan pengamatan terhadap *lady bikers* (sebutan untuk anggota club motor perempuan) di wilayah Kota Mojokerto yang mengikuti club motor CBR.

Club motor CBR di Kota Mojokerto yang hendak di teliti yaitu *CCI* Mojokerto (CBR Club Indonesia). *CCI* adalah club motor motor *independent* resmi yang sudah dipatenkan HAKI departemen kementerian hukum dan HAM. CBR Club Indonesia memiliki 99 region yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Kegiatan didalam *CCI* salah satunya adalah *Kopdar* (Kopi Darat) atau biasa disebut dengan kumpul bersama teman sesama anggota club motor.

Dalam penjabaran diatas peneliti tertarik mengambil penelitian ini karena peneliti ingin mencari tahu bagaimana pola komunikasi antara orangtua dengan anak perempuan yang tergabung dalam club motor. Sebuah club motor juga memiliki kegiatan touring antar kota juga antar provinsi serta club motor yang diikuti adalah club motor yang menggunakan mesin dengan *CC* (Centimeter Cubic) besar terdiri dari 150cc dan 250cc, hal semacam ini masih terlihat tidak biasa di dalam masyarakat ketika perempuan menjadi anggota club motor.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut. “Bagaimanakah pola komunikasi antara orang tua dengan anak perempuan anggota club motor CBR di Mojokerto?”.

### **1.3 Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi orang tua dengan anak perempuan yang mengikuti club motor CBR di kota Mojokerto.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat teoritis**

Dapat digunakan untuk menambah wacana mengenai komunikasi interpersonal maupun komunikasi antar pribadi khususnya mengenai pola komunikasi orang tua dengan anak

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian dapat memberi masukan kepada orangtua bagaimana cara berkomunikasi dengan anak perempuan yang mengikuti club motor.

### **1.5 Sistematika penulisan penelitian**

Sistematika penulisan ini dibagi ke dalam lima bab. Setiap bab dibagi menjadi sub-sub bab berisi uraian secara sistematis yang mendukung isi dari setiap bab secara keseluruhan.

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi tentang penelitian terdahulu, landasan teori, serta kerangka pemikiran.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini membahas metode penelitian, metode pengumpulan data, teknik analisis data dan uji validitas data.

#### **BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini yang membahas tentang objek penelitian, menjabarkan tentang penyajian, analisis, dan data. Dimana hasil penulisan yang diperoleh penulis disajikan secara deskriptif, kemudian dianalisa oleh penulis dan hasil penulisan tersebut dibahas secara garis besar agar mudah dipahami.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bagaian yang memuat kesimpulan hasil penulisan dan saran-saran yang berguna mengenai pola komunikasi yang bisa mendukung dalam membangun hubungan orang tua dengan anak.